

NASKAH PUBLIKASI

**INOVASI DINAS KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH
DALAM MENGEMBANGKAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL, DAN
MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2017-2018**



Mengetahui,



INOVASI DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH DALAM MENGEMBANGKAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2017-2018

Nurkholis Eka Wijayanto

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : nurkholis.eka.2015@fisipol.umy.ac.id / nurkholisas04@gmail.com

SINOPSIS

Adanya inovasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman merupakan sebuah bentuk komitmen mereka dalam terus mengembangkan pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Sleman. Melihat realita di lapangan bahwasannya untuk inovasi yang telah dilakukan terbilang cukup bagus dalam penerapannya, tetapi masih terdapat beberapa kendala yang harus menjadi perhatian. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana inovasi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman dalam mengembangkan pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Sleman tahun 2017-2018.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan inovasi yang dilakukan dalam mengembangkan pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Sleman dan pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat terlihat bahwasannya dengan adanya berbagai inovasi yang dilakukan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah memberikan dampak yang sangat positif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM. Dengan adanya inovasi ini tentunya membantu masyarakat atau pelaku usaha dalam meningkatkan potensi diri yaitu dengan diberikannya pelatihan-pelatihan maupun pembinaan dalam kaitannya dengan permasalahan produksi, pemasaran, maupun dalam pengelolaannya. Hal ini juga dibuktikan juga dengan hasil Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 83,87% yang menandakan bahwasanya inovasi yang dilakukan sangat membantu pelaku usaha dalam terus eksis di era persaingan ini.

Jadi, saran yang bisa saya berikan kepada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah adalah terkait dengan legalitas usaha atau IUMK. Disini diperlukan sosialisasi secara menyeluruh agar jumlah dari penerbitan IUMK dapat mencakup seluruh lapisan pelaku UMKM saat ini. Selanjutnya diperlukan juga evaluasi kembali terkait dana penguatan modal agar lebih dipermudah dalam persyaratan, prosedur maupun alurnya agar lebih efisien dan praktis. Sedangkan untuk pelaku UMKM diharapkan dapat lebih memanfaatkan secara maksimal teknologi yang ada sehingga dapat membantu mereka dalam pengelolaan maupun pemasarannya agar lebih terstruktur serta diharapkan juga untuk ikut aktif dalam memanfaatkan inovasi yang sudah dilakukan oleh dinas terkait dalam membantu mengembangkan usahanya.

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hadir sebagai sebuah wadah atau tempat yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena dengan perannya dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga, selain itu berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Pada krisis ekonomi yang terjadi beberapa tahun yang lalu, dimana banyak sektor usaha besar yang mengalami kemunduran bahkan sampai berhenti aktivitasnya (stagnasi). Disini sektor UMKM terbukti masih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi yang terjadi dengan sifatnya yang fleksibel dan praktis.

Pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Hadirnya UMKM bukan hanya dianggap sebagai tempat penampungan sesaat bagi para pencari kerja yang belum masuk ke sektor formal tetapi UMKM bisa menjadi sebuah motor pertumbuhan aktivitas ekonomi. Peranan UMKM yang sangat penting ini telah memacu banyak negara salah satunya Indonesia, untuk terus berusaha mengembangkan UMKM dengan kegunaannya dalam penyerapan tenaga kerja yang otomatis dapat mengurangi angka pengangguran (Pandjaitan, 2012). Di samping itu, dapat kita lihat UMKM hadir dengan membawa sifat yang lebih bebas dalam mengelola dan mengeksplorasi berbagai hal secara mandiri dengan kemampuannya yang lebih fleksibilitas dan praktis dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat.

Melihat perkembangan disektor perekonomian saat ini yang begitu pesat dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, pelaku UMKM dituntut untuk melakukan berbagai inovasi untuk mengembangkannya. Untuk mewujudkan itu semua tentunya tidaklah berjalan mudah, para pelaku UMKM sering terkendala oleh beberapa permasalahan yang harus

mereka hadapi baik itu dalam memulai usahanya maupun mengembangkannya, seperti : permasalahan dalam pemasaran, belum adanya modal, kurangnya jangkauan pasar, pengetahuan, belum siapnya mental dalam dunia usaha, tata kelola yang belum matang, dan banyak permasalahan teknis lainnya juga yang harus menjadi perhatian. Berbagai kendala tersebut, menyebabkan sangat rentannya UMKM dalam menghadapi persaingan (Setyanto, 2015).

Untuk itulah diperlukan berbagai upaya strategis dan inovasi dalam meningkatkan dan mengembangkan para pelaku UMKM, apalagi melihat dari persaingan yang semakin kompetitif serta konsumen yang semakin kritis dalam memilih produk, menuntut UMKM untuk lebih inovatif dalam menghasilkan suatu produk salah satunya yaitu dengan cara memperkaya pengetahuan dan memberikan pelatihan-pelatihan baik dari manajemen maupun akuntansi. Salah satu UMKM yang saat ini mengalami peningkatan dengan prospek yang cukup memuaskan yaitu UMKM di Kabupaten Sleman yang dari dua tahun belakangan ini mengalami peningkatan pada tahun 2017 sampai 2018 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasiasi Data UMKM Kabupaten Sleman Berdasarkan Sektor Usaha
Tahun 2017

NO	SEKTOR USAHA	SKALA USAHA			JUMLAH
		MIKRO	KECIL	MENENGAH	
1	AGROBISNIS	1468	235	4	1707
2	DAGANG BAHAN BANGUNAN	357	152	22	531
3	DAGANG FASHION	416	48	3	467
4	DAGANG KULINER	6143	305	22	6470
5	INDUSTRI BAHAN BANGUNAN	658	235	18	911
6	INDUSTRI FASHION	1065	102	6	1173
7	INDUSTRI KULINER	1709	230	8	1947
8	INDUSTRI LAINNYA	176	30	0	206
9	JASA LAINNYA	3563	533	53	4149
10	KENDARAAN BERMOTOR DAN TIDAK BERMOTOR	1340	343	49	1732
11	KERAJINAN	2408	438	19	2865
12	PENDIDIKAN	42	9	2	53
13	PERDAGANGAN LAINNYA	7352	1210	51	8613
14	TEKNOLOGI DAN INFORMASI	331	61	4	396
JUMLAH		27028	3931	261	31220

Sumber : data primer

Tabel 1.2**Rekapitulasiasi Data UMKM Kabupaten Sleman Berdasarkan Sektor Usaha Tahun 2018**

NO	SEKTOR USAHA	SKALA USAHA			JUMLAH
		MIKRO	KECIL	MENENGAH	
1	AGROBISNIS	1814	70	0	1884
2	DAGANG BAHAN BANGUNAN	1413	66	2	1481
3	DAGANG FASHION	496	16	0	512
4	DAGANG KULINER	7444	126	3	7573
5	INDUSTRI BAHAN BANGUNAN	45	1	0	46
6	INDUSTRI FASHION	1243	36	0	1279
7	INDUSTRI KULINER	2102	33	0	2135
8	INDUSTRI LAINNYA	425	12	1	438
9	JASA LAINNYA	5618	151	5	5774
10	KENDARAAN BERMOTOR DAN TIDAK BERMOTOR	1237	49	6	1292
11	KERAJINAN	2926	38	0	2964
12	PENDIDIKAN	48	1	0	49
13	PERDAGANGAN LAINNYA	10428	336	11	10774
14	TEKNOLOGI DAN INFORMASI	443	7	1	451
	JUMLAH	35682	942	29	36652

Sumber : data primer

Dapat kita lihat bahwasanya pada tahun 2017 UMKM di Sleman terdapat 31.220 dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 36.652. Peningkatan ini merupakan sebuah keberhasilan yang cukup memuaskan dan membanggakan tentunya bagi Dinas terkait dan juga para pelaku UMKM sendiri, dikarenakan semakin banyaknya UMKM yang ada maka sebuah wadah atau lapangan pekerjaan tentunya semakin terbuka lagi bagi masyarakat yang ingin terjun ke dunia usaha yang nantinya juga dapat berperan dalam menentukan arah perkembangan perekonomian bangsa Indonesia ke depannya. Oleh karena itu, melihat peran dari UMKM yang sangat sentral bagi perekonomian saat ini dan pertumbuhan UMKM yang semakin meningkat, hal ini menandakan bahwa inovasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dalam mengembangkan para pelaku UMKM memberikan hasil yang cukup maksimal.

Walaupun mereka baru berdiri secara mandiri pada awal januari 2017 karena sebelumnya Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah ini merupakan bagian bidang dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi (Disperindagkop). Dengan berdirinya Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah secara mandiri maka mereka bisa lebih fokus dalam pengembangannya terhadap pelaku UMKM untuk itulah Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah menghadirkan berbagai inovasi sebagai bentuk komitmen mereka dalam terus mengembangkan para pelaku UMKM. Inovasi yang sudah dilakukan diantaranya seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Sri Wahyuni selaku Kepala Seksi Pengembangan Usaha Mikro Bidang Usaha Mikro dalam wawancara pada tanggal 14/12/2018 yaitu :

1. Layanan Pojok Konsultasi

Layanan pojok konsultasi ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dalam mengembangkan para pelaku UMKM dengan meningkatkan pelayanan dan pembinaan dalam memfasilitasi dan mendampingi para pelaku usaha di Kabupaten Sleman, yaitu dengan memberikan berbagai pengetahuan bisnis baik aspek kelembagaan, pengelolaan usaha, strategi bisnis, pengelolaan SDM, produksi, akses pembiayaan, *branding* produk maupun pengembangan jaringan pasar dan pemanfaatan teknologi informasi. Inovasi Pojok konsultasi ini untuk proses dalam pendaftarannya dilakukan melalui media *whatsapp* atau melalui telepon yang tertera dengan harapan dapat memudahkan masyarakat dengan menjangkau secara luas dan penyelenggaraannya dilakukan setiap seminggu dua kali yaitu setiap senin dan kamis yang dimulai pada pukul 09.00-15.00 dengan mengumpulkan berbagai macam pelaku usaha dan tentunya acara ini bersifat gratis (Jogja.tribunnews, 2018).

2. Forum Komunikasi

Forum ini merupakan ajang temu kemitraan bagi para pelaku usaha yang dibuat dengan tujuan memperkuat jaringan kerjasama usaha agar relasi lebih luas antar sesama pelaku dengan saling menguatkan antara satu sama lain. Media yang digunakan yaitu dengan menggunakan media Whatsapp sebagai perantara bagi para pelaku untuk berinteraksi harapannya adalah jika terdapat info baru terkait program-program pelatihan maupun kemitraan dan lainnya dari pusat dapat di informasikan dengan cepat. Forum ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali dengan mengumpulkan pelaku UMKM di 17 kecamatan dengan perwakilan 2 orang pada masing-masing kecamatan. Selain itu mereka juga memanfaatkan media lain seperti Facebook, Instagram, dan Website.

3. Legalitas Usaha atau Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK)

Izin Usaha Mikro Kecil atau IUMK adalah sebuah izin legalitas dalam mendirikan sebuah usaha., izin legalitas usaha bagi para pelaku UMKM sangat penting karena dengan IUMK para pelaku mendapat jaminan serta perlindungan dari hukum, mendapatkan kemudahan dalam pemberdayaan dari pihak terkait, adanya kemudahan juga dalam mengurus permodalan, lebih mudah dalam menjalin kerjasama dan masih banyak manfaat lainnya (Jogja.antaranews, 2018). Untuk pengurusan IUMK saat ini sangatlah gampang dan dipermudah dengan mengurus persyaratan hanya sampai kecamatan saja dengan membawa perlengkapan sebagai berikut :

- a. Surat pengantar dari RT atau RW terkait,
- b. Kartu Tanda Penduduk (KTP),
- c. Kartu Keluarga,
- d. Pas photo berwarna 4x6 dua lembar, dan
- e. Mengisi formulir yang tersedia.

Jika berkas sudah lengkap semua maka dalam waktu 1x24 jam, IUMK sudah jadi dan gratis tentunya.

4. Festival UMKM Sembada

Festival UMKM sembada ini merupakan ajang untuk memanfaatkan potensi dari produk-produk mandiri para pelaku UMKM agar dapat lebih di kenal oleh masyarakat luas disamping itu juga menarik minat generasi muda untuk tergerak menjadi wirausaha. Festival UMKM ini diadakan setiap 1 tahun sekali dan baru mulai diadakan pada tahun 2018 dengan menghadirkan 50 stan UMKM yang terdiri dari 17 stan dari forum komunikasi yang mewakili 17 Kecamatan, 24 stan UMKM mandiri dan sisanya merupakan stan sponsor. Jenis usahanya juga bermacam-macam seperti kuliner, aksesoris, sandang, maupun kerajinan tangan seperti mendong, olahan dari bambu, kulit maupun yang lainnya. Selain itu dalam festival UMKM sembada ini menghadirkan sebuah ajang diskusi “*talkshow*” tentang berbagai tema seperti pemanfaatan potensi produk, sukses sebagai pengusaha pemula, parade pojok konsultasi dengan menghadirkan konsultan yang berkompeten sebagai solusi dari masalah permodalan, produksi sdm maupun sda, menghadirkan juga pengusaha-pengusaha sukses, dan menggandeng juga pihak terkait perbankan untuk masalah modal. Pada hakikatnya festival UMKM Sembada ini ada, dari dan untuk UMKM itu sendiri.

5. Updating Data (*Google Drive*)

Nilai kebaruan yang terakhir adalah updating data (*Google Drive*) yang digunakan dalam melakukan dan mengelola masalah pengarsipan dokumen yang seringkali terbengkalai dan tidak terstruktur. *Google Drive* merupakan sebuah media penyimpanan virtual yang hadir sebagai inovasi dalam menyelesaikan masalah terkait data yang kurang terstruktur dan kurang efisien dalam penerapannya. Dengan *Google Drive* ini Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah memanfaatkannya dalam pengarsipan data UMKM per wilayah dikarenakan mereka sebelumnya kesulitan dalam mengumpulkan data UMKM yang ada di Kabupaten

Sleman. Mereka diharuskan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dari desa-desa maupun kecamatan terkait, tentunya ini tidaklah efisien. Oleh karena itu dengan memanfaatkan *Google Drive* data yang diperoleh bisa lebih mudah dan lebih efisien dalam berbagai hal, baik itu waktu dan tenaga, sehingga dengan SDM yang terbatas dapat lebih fokus ke hal yang lainnya.

B. KERANGKA TEORI

1. Inovasi

Menurut Suryani dalam (Herlina, 2018) inovasi merupakan sebuah konsep luas yang tidak terbatas pada suatu produk saja. Inovasi juga dapat berupa pemikiran atau ide-ide tentang sesuatu yang baru yang mengarah kepada perubahan. Hadirnya sebuah inovasi yang baru tidak akan berguna apabila tidak memiliki sesuatu nilai-nilai yang bermanfaat. Bahwasannya suatu inovasi harus dapat memiliki suatu pemikiran yang terbuka atas terciptannya gagasan-gagasan baru dengan kemampuannya dalam menggunakan dan menerapkannya. Suatu inovasi harus dilakukan dengan cara yang terstruktur agar dapat menggantikan ataupun memperbaiki cara-cara yang lama sehingga inovasi ini dapat menjadi solusi yang kreatif terhadap suatu permasalahan serta dapat menjadi suatu pendorong adanya suatu perubahan ketahap lebih baik.

Menurut Rogers dalam (Maulana, 2017) mengatakan bahwa inovasi mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Kemanfaatan atau Keuntungan

Sebuah inovasi harus memiliki nilai-nilai yang lebih diunggulkan dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Inovasi juga harus mempunyai nilai kebaruan

didalamnya sehingga memiliki ciri yang akan dapat membedakannya dengan inovasi yang lainnya.

2. Kesesuaian

Sebuah inovasi harus memiliki nilai-nilai dengan sifat kesesuaian dan kompatibel dengan inovasi yang akan dirubahnya. Sehingga sebuah inovasi yang sebelumnya tidak langsung dihilangkan, ini karena alasan faktor biaya produksi yang tidaklah sedikit. Oleh karena itu inovasi yang ada sebelumnya dapat menjadi bagian dari adanya perubahan dari inovasi yang baru, sehingga dapat memudahkan proses dan adaptasi terhadap inovasi yang baru secara cepat.

3. Kompleksitas atau Kerumitan

Sebuah inovasi yang bersifat baru biasanya mempunyai tingkat kerumitan yang mungkin bisa lebih tinggi dari inovasi yang sebelumnya. Tetapi, karena sebuah inovasi menghadirkan dan menawarkan hal-hal yang baru dengan manfaatnya yang lebih, maka kesulitan yang ada tidaklah mempunyai arti.

4. Kemungkinan dicoba

Bahwa inovasi hanya bisa diterima apabila sebuah inovasi sudah teruji dan sudah terbukti secara publik mempunyai suatu nilai keuntungan yang lebih dibandingkan dengan inovasi yang sebelumnya. Oleh karena itu adanya suatu perubahan atau pembaharuan pada inovasi harus melewati sebuah fase “uji secara publik” yang mana setiap orang dapat menilai kualitasnya.

5. Pengamatan

Inovasi yang diubah harus dapat diamati dari sisi inovasi tersebut dapat bekerja dan dapat menciptakan sebuah inovasi yang lebih baik. Suatu inovasi merupakan salah satu cara yang baru untuk menggantikan aturan yang lama agar lebih menghasilkan suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (T. G. Putra, 2015), Pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan menurut Moekijat dalam (T. G. Putra, 2015), pengembangan adalah usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberi keterangan, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan. Sedangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sendiri merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara, ataupun daerah yang mempunyai peranan yang sangat penting sebagai wadah dalam penciptaan lapangan pekerjaan yang sangat berpengaruh terhadap sektor perekonomian masyarakat di Indonesia.

Sementara dalam kaitannya dengan pengembangan di sektor UMKM, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa hakikat dari pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan penguatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Dalam pengembangannya UMKM merupakan komponen penting dalam program pembangunan nasional untuk meletakkan landasan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Pengembangan UMKM pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Adapun yang menjadi sasaran dalam upaya pengembangan UMKM, menurut Suarja dalam (Wanita, 2015) yaitu:

1. Tercapainya lapangan usaha yang luas
2. Tercapainya peningkatan pendapatan masyarakat
3. Terwujudnya UMKM yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri

4. Terwujudnya penyebaran industri yang merata
5. Tercapainya peningkatan kemampuan UMKM dalam aspek penyediaan produk jadi, bahan baku baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor.

C. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengukur variabel untuk mencapai tujuan penelitian. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Inovasi
 - a. Kemanfaatan atau keuntungan
 - b. Kesesuaian
 - c. Kompleksitas atau kerumitan
 - d. Kemungkinan dicoba
2. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
 - a. Tercapainya lapangan usaha yang luas
 - b. Tercapainya peningkatan pendapatan masyarakat
 - c. Terwujudnya UMKM yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri
 - d. Terwujudnya penyebaran industri yang merata

D. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana peneliti berusaha menggambarkan dan menjelaskan sebuah fenomena atas fakta-fakta suatu subjek/objek penelitian yang benar-benar terjadi berdasarkan informasi yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman, dan Pelaku Usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

3. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya secara langsung terkait dengan informasi dan keterangan yang akan kita butuhkan dalam penelitian.
- b. Data Sekunder adalah data tambahan diperoleh dari peneliti dari data sebelumnya dengan menggunakan data yang relevan dari buku-buku, jurnal, undang undang dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara (interview), merupakan bentuk pengumpulan data berupa wawancara atau tanya jawab (komunikasi) secara langsung dengan responden dengan tujuan untuk mendapatkan data atau memperoleh keterangan.
- b. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung aktivitas obyek (responden) yang akan diteliti.
- c. Dokumentasi, merupakan bentuk pengumpulan data dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber ataupun referensi yang terkait dengan penelitian seperti buku-buku, undang-undang, jurnal, surat kabar, dan informasi lainnya

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015), bahwasannya aktivitas

dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi data atau pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data

b. Penyajian Data

Penyajian Data adalah proses untuk mempermudah agar hasil dari reduksi data dapat mudah untuk dipahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif agar dapat mudah dipahami oleh pembaca

c. Verifikasi

Verifikasi adalah proses tahapan akhir dari analisis data yaitu menarik kesimpulan verifikasi. Data yang sudah melalui reduksi data dan sudah tersajikan dalam bentuk narasi kemudian langkah terakhir menarik kesimpulan dari temuan yang ada di lapangan.

E. PEMBAHASAN

1. Inovasi

a. Keuntungan atau Kemanfaatan

Keuntungan merupakan salah satu indikator yang terdapat dalam sebuah inovasi yang digunakan untuk mengetahui nilai suatu kebaruan yang ada di dalam sebuah inovasi tersebut. Karena sebuah inovasi disini harus mempunyai nilai-nilai keunggulan dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Dapat kita lihat, disini terdapat pojok konsultasi yang baru dilaksanakan pada tahun 2018 dengan peserta yang terbilang cukup banyak yaitu 244 peserta dengan harapan ke depannya dapat memudahkan masyarakat dengan menjangkau secara luas.

Selanjutnya terdapat juga forum komunikasi yang diadakan untuk memperkuat dan memperluas jaringan usaha dengan menghadirkan 2 perwakilan dari tiap kecamatan, terdapat juga legalitas usaha atau Izin Usaha Mikro Kecil yang berguna untuk mendapatkan jaminan perlindungan usaha dari hukum, untuk IUMK dari tahun 2017-2018 di Kabupaten Sleman terdapat sebesar 1392 yang sudah diterbitkan. Berikutnya adanya festival UMKM dengan menghadirkan 50 stan UMKM dengan jenis usaha yang bermacam-macam yang terdiri dari 17 stan dari forum komunikasi yang mewakili 17 Kecamatan, 24 stan UMKM mandiri dan sisanya merupakan stan sponsor.

Tentunya inovasi yang ada ini mempunyai keunggulan dibandingkan dengan sebelum adanya inovasi. Inovasi yang dihadirkan mempunyai manfaat dan keunggulan yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaannya. Inovasi yang dihadirkan adalah bentuk jawaban dari dinas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya pelaku usaha dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam dunia usaha, diharapkan kedepannya inovasi ini terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih baik.

b. Kesesuaian

Kesesuaian merupakan indikator kedua yang terdapat dalam atribut inovasi yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian dengan pelayanan sebelumnya, hal ini dimaksudkan agar inovasi mempunyai nilai-nilai yang sesuai dengan inovasi yang diubahnya dan inovasi sebelumnya tidak serta merta ditinggalkan begitu saja tetapi masih menjadi bagian dari inovasi yang baru. Inovasi yang dilakukan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dapat dikatakan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya para pelaku UMKM. Hal ini terbukti dengan pelayanan dan fasilitas yang diberikan dengan cepat, efisien dan tidak ribet dalam hal legalitas usaha atau Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) yaitu hanya

dengan membawa berkas yang diperlukan hanya sampai pada kecamatan dalam waktu 1x24 jam saja maka IUMK sudah dapat diterbitkan dan gratis. Dengan persyaratan :

- a. Surat pengantar dari RT atau RW terkait,
- b. Kartu Tanda Penduduk (KTP),
- c. Kartu Keluarga,
- d. Pas photo berwarna 4x6 dua lembar, dan
- e. Mengisi formulir yang tersedia.

c. Kompleksitas atau Kerumitan

Kompleksitas atau kerumitan merupakan indikator ketiga yang terdapat dalam inovasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kerumitan dari adanya inovasi tersebut. Dengan adanya inovasi, tingkat kerumitan dari sebuah pelayanan bisa jadi jauh lebih rumit daripada pelayanan sebelumnya. Tetapi inovasi yang baru ini menawarkan suatu hal yang lebih baik dibanding sebelumnya. Tetapi inovasi menawarkan cara lebih baik, tergantung juga bagaimana cara kita menjalankan inovasi tersebut dengan tepat. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, bahwa untuk masalah kerumitan yang ada sudah diatasi yaitu dalam hal proses pengarsipan dokumen. Inovasi yang digunakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah adalah dengan *Google Drive* sebagai media penyimpanan virtual secara terstruktur dan lebih efisien dalam hal pengarsipan data UMKM di tiap-tiap wilayah. Inovasi ini juga dilakukan demi mendukung proses pelayanan yang lebih cepat dan efisien tentunya.

d. Kemungkinan Dicoba

Kemungkinan dicoba merupakan indikator ke empat dari inovasi yang digunakan untuk menjelaskan bahwa inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan dibandingkan sebelum adanya inovasi. Pelaksanaan inovasi pelayanan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten

Sleman telah melewati tahap uji coba guna mengukur dan memenuhi tingkat kebutuhan masyarakat dimana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi terhadap pelayanan yang diberikan.

Dapat kita lihat seperti pojok konsultasi yang baru dilaksanakan pada tahun 2018 dengan peserta yang terbilang cukup banyak yaitu 244 peserta. Untuk proses dalam pendaftarannya dilakukan melalui media online yaitu melalui whatsapp atau melalui telepon yang tertera dengan harapan dapat memudahkan masyarakat dengan menjangkau secara luas. Selanjutnya terdapat juga forum komunikasi yang diadakan untuk memperkuat dan memperluas jaringan usaha dengan menghadirkan 2 perwakilan dari tiap kecamatan, terdapat juga legalitas usaha atau Izin Usaha Mikro Kecil yang berguna untuk mendapatkan jaminan perlindungan usaha dari hukum, untuk IUMK dari tahun 2017-2018 di Kabupaten Sleman terdapat sebesar 1392 yang sudah diterbitkan. Berikutnya adanya festival UMKM dengan menghadirkan 50 stan UMKM dengan berbagai jenis usaha yang terdiri dari 17 stan dari forum komunikasi yang mewakili 17 Kecamatan, 24 stan UMKM mandiri dan sisanya merupakan stan sponsor.

Dapat kita ketahui bahwa inovasi yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah sudah cukup efektif mengingat rata-rata inovasi yang dilakukan baru dimulai tahun 2017 namun telah memberikan keuntungan yang lebih sehingga dapat diterima oleh masyarakat atau pelaku UMKM. Hal ini juga dibuktikan dengan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap inovasi yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah sudah bagus yaitu sebesar 83,87 yang menandakan bahwa inovasi yang dilakukan memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

2. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Tercapainya Lapangan Usaha yang Luas

Tercapainya lapangan usaha yang luas merupakan salah satu bentuk sebuah pengembangan itu tercapai, maksudnya dengan melakukan sebuah pengembangan maka lapangan usaha yang ada akan lebih berkembang dan dampaknya adalah dengan terbukanya lapangan-lapangan kerja yang baru. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa indikator dari sasaran pengembangan UMKM yang pertama adalah tercapainya lapangan usaha yang luas. Kita dapat melihat di Kabupaten Sleman, jumlah usaha yang ada dari tahun ke tahun semakin banyak, ini menandakan bahwa lapangan usaha yang tersedia bagi masyarakat semakin luas dan terbuka.

Hal ini terbukti dengan jumlah lapangan usaha bagi UMKM terus meningkat dari tahun 2017 sebesar 31.220 dan 2018 sebesar 36.652 pelaku usaha. Ini menandakan bahwa dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha maka jumlah lapangan usaha yang luas otomatis akan terpenuhi.

b. Tercapainya Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Para pelaku usaha dalam mengembangkan usahannya tentunya tidaklah mudah pasti pernah mengalami yang namanya pasang surut. Indikator kedua dari pengembangan UMKM adalah dengan tercapainya peningkatan pendapatan masyarakat atau pelaku UMKM. Dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat, maka hal ini merupakan salah satu hal yang menyebabkan suatu usaha dapat bertahan lama dengan adanya peningkatan dari segi pendapatan kita bisa melihat juga apakah sebuah usaha tersebut sukses.

Terlepas dari itu semua, UMKM sebagai wadah hadir dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat terutama dari segi pendapatan, tetapi tidak semuanya selalu

berjalan mulus. Kita dituntut berpikir cerdas dengan memanfaatkan apa yang ada dengan optimal agar kita mendapatkan hasil yang maksimal tentunya dengan kemauan yang kuat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah pendapatan para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman dari tahun 2017-2018 dari jumlah asset maupun omsetnya. Hal ini terlihat pada tahun 2017 dengan jumlah asset Rp921.173.846.354 dan omset Rp3.522.978.282.558, kemudian tahun 2018 asset sebesar Rp 1.084.274.339.880 menjadi Rp 4.230.740.259.485.

c. Terwujudnya UMKM yang Semakin Efisien dan Mampu Berkembang Mandiri

Dengan perkembangan zaman yang dari tahun ke tahun semakin maju, para pelaku usaha dituntut untuk dapat semakin berkembang sendiri dalam berbagai hal. Untuk dapat menjadi semakin efisien dan mandiri memang dibutuhkan usaha dari para pelaku sendiri dalam mengelola dan mengembangkan usahanya, mereka harus bisa menentukan arah tujuan mereka kedepannya dengan usaha sendiri.

Untuk dapat menjadi UMKM yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri memang tidaklah mudah, karena dalam realitanya para pelaku UMKM kurang optimal dalam memanfaatkan sesuatu secara maksimal. Seperti kurang optimalnya mereka mengelola usahanya dari segi sdm ataupun sdaya, buta dalam teknologi yang otomatis belum bisanya memanfaatkan teknologi yang ada secara maksimal, kadangkala juga tidak ada kemauan dari mereka untuk belajar sesuatu yang baru. Adanya Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah hadir dalam memberikan inovasi dengan memberikan solusi kepada pelaku usaha yaitu dengan adanya berbagai macam pelatihan baik itu dari segi sda, sdm, maupun pemasarannya untuk meningkatkan kompetensi dari pelaku usaha agar semakin efisien dan mandiri dalam menghadapi persaingan.

d. Terwujudnya penyebaran industri yang merata

Persebaran industri yang merata memang dibutuhkan dalam sebuah kawasan atau wilayah, dengan adanya sebuah industri yang merata maka akan mempermudah masyarakat untuk mencari atau mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Adanya persebaran industri yang merata juga menandakan bahwa sebuah wilayah dapat dikatakan sudah berkembang ke tahap yang lebih maju. Pada dasarnya penyebaran industri di tiap-tiap kawasan berbeda tergantung keadaan geografi dari masing-masing kawasan itu.

Untuk UMKM di Kabupaten Sleman, penyebaran dari sektor industri di tiap kawasan sudah merata dengan sektor industri yang berbeda-beda tentunya dengan keunggulannya masing-masing. Hal ini disebabkan bentuk geografis dari tiap wilayah yang berbeda-beda dengan keanekaragamannya masing-masing. Untuk saat ini di Kabupaten Sleman dari terdapat 36.652 sektor industri yang berbeda-beda dan tersebar di 17 kecamatan. Dengan sektor industri yang berbeda di tiap kawasan, ini bukanlah sebuah kemunduran tetapi malah merupakan sebuah potensi yang harus digali dan dikembangkan lagi menjadi sebuah komoditi utama. Keberagaman yang ada malah merupakan sebuah hal yang menjadi pemersatu dengan keunggulan masing-masing.

Hal ini dapat kita lihat dari persebaran industri di Kabupaten Sleman dibedakan menjadi empat kawasan, yaitu :

1. Kawasan Utara di mulai dari jalan yang menghubungkan Kota Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan sampai dengan Puncak Gunung Merapi. Kawasan ini kaya akan sumberdaya air dan potensi ekowisata yang berorientasi pada alam sehingga sangat cocok untuk industri pariwisata.

2. Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Kalasan, Berbah, Prambanan. Kawasan ini mempunyai peninggalan purbakala (candi) sebagai pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta merupakan sumber bahan pengolahan batu putih.
3. Kawasan Tengah yaitu kawasan aglomerasi Kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Sleman, Mlati, Ngemplak, Ngaglik, Gamping dan Depok. Kawasan ini, perkembangannya sangat cepat, yaitu dengan pusat industri perdagangannya, jasa, dan pendidikan.
4. Kawasan Barat meliputi Kecamatan Minggir, Godean, Moyudan dan Seyegan merupakan kawasan kaya akan lahan pertanian dan penghasil industri kerajinan seperti industri bambu, gerabah dan manding (Slemankab.go.id, 2018).

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai inovasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah adalah sebagai bentuk komitmen mereka dalam mengembangkan UMKM agar lebih baik lagi kedepannya. Dengan melihat dari indikator-indikator pengukur inovasi, pengembangan umkm dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan umkm, maka dapat kita simpulkan bahwa :

1. Inovasi

Dalam variabel inovasi terdapat indikator *pertama*, kemanfaatan atau keuntungan. Bahwa dari kelima inovasi yang ada yaitu layanan pojok konsultasi, forum komunikasi, legalitas usaha atau Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK), festival umkm sembada, dan *updating data (Google Drive)* yang telah dilakukan ini tentunya mempunyai kemanfaatan yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaannya masing-masing dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM.

Kedua, yaitu kesesuaian dapat terlihat bahwa untuk inovasi yang dilakukan dalam hal izin legalitas usaha atau IUMK sudah sesuai dengan pelayanan dan fasilitas yang diberikan dengan cepat, efisien dan tidak ribet dengan cukup mengurusnya sampai pada tahap Kecamatan saja, tetapi untuk kaitannya dengan IUMK dirasakan belum sesuai dikarenakan untuk persyaratan, prosedur dan alurnya belum cukup efisien dan masih ribet.

Ketiga, kompleksitas atau kerumitan, inovasi yang digunakan yaitu dengan penggunaan *Google Drive* sebagai media penyimpanan virtual secara terstruktur dan lebih efisien dalam hal pengarsipan data UMKM di tiap-tiap wilayah, hal ini juga demi mendukung proses pelayanan yang lebih cepat dan efisien tentunya.

Keempat, kemungkinan dicoba, bahwa dalam hal ini inovasi yang ada sudah cukup efektif dengan adanya peningkatan setiap tahunnya dan telah memberikan keuntungan yang lebih sehingga dapat diterima oleh masyarakat atau pelaku UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) 83,87.

2. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam variabel pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk indikator *pertama*, yaitu tercapainya lapangan usaha yang luas, sudah terpenuhi. Hal ini terlihat dari UMKM di Kabupaten Sleman terus meningkat dari tahun 2017 sebesar 31.220 dan 2018 sebesar 36.652 pelaku usaha. Ini menandakan bahwa dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha maka jumlah lapangan usaha yang luas otomatis akan terpenuhi.

Kedua, tercapainya peningkatan pendapatan masyarakat. Bahwa dalam hal peningkatan pendapatan masyarakat atau pelaku UMKM di Kabupaten Sleman terus meningkat. Hal ini terlihat dari tahun 2017 dengan jumlah asset Rp921.173.846.354 dan omset Rp3.522.978.282.558, kemudian tahun 2018 meningkat dengan asset sebesar Rp 1.084.274.339.880 menjadi Rp 4.230.740.259.485.

Ketiga, terwujudnya UMKM yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan ikut sertanya pelaku UMKM dalam berbagai macam program dan kegiatan yang ada kemudian mereka bisa melakukan pemasaran lebih luas karena tahu caranya, mereka bisa menghadapi persaingan yang ada secara mandiri, bisa melakukan pengelolaan secara efisien. Maka ini menandakan mereka sudah semakin mandiri, namun dalam realitanya pastinya masih terdapat kendala terkait dengan adanya para pelaku usaha yang masih pasif.

Keempat, terwujudnya penyebaran industri yang merata. Penyebaran dari sektor industri di Kabupaten Sleman sudah merata yaitu dengan 36.652 sektor industri yang berbeda-beda dan tersebar di 17 kecamatan dengan keunggulannya masing-masing. Dengan sektor industri yang berbeda di tiap kawasan, ini bukanlah sebuah kemunduran tetapi malah merupakan sebuah potensi yang harus digali dan dikembangkan lagi menjadi sebuah komoditi utama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Skripsi :

Ananda, F. 2011. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang*. Skripsi. IESP, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Maulana M. Putra. 2017. *Inovasi Pelayanan Publik Den Smardi (Sanden Smart District) di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul*. Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Yanti Sari, I. 2016. *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap kinerja UKM Kota Makassar*. Thesis, Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar.

Jurnal :

Anggraeni, Feni Dwi, D. 2013. *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1286–1295.

Aribawa, D. 2016. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.

Chrismardani, Y. 2014. *Komunikasi Pemasaran Terpadu* : *Jurnal NeO-Bis*, 8(2), 176–189.

Fuadi, Arabella Oentari, D. 2013. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas Pajak , Sanksi Perpajakan dan Biaya Kepatuhan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM*. *Tax & Accounting Review*, 1(1).

Kara, M. 2015. *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar*. *Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum*, 3(4), 27–39.

Kurniawan, M. W. 2013. *Strategi Pengelolaan Air Limbah Sentra UMKM Batik*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 11(2), 62–72.

Nugroho, Dimas Adi, D. 2014. *Koperasi Sebagai Wadah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Sentra Budidaya Jamur di Desa Genting Kabupaten Semarang*. *Ejurnal Undip*, 3(2).

Pandjaitan, K. 2012. *Strategi dan Kelayakan Pengembangan Lembaga Intermediasi untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. *Manajemen IKM*,

7(2), 95–101.

- Putra, I. G. A. A. S. 2013. Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 2(10), 457–468.
- Putra, T. G. 2015. Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(April), 1–10.
- Setyanto, A. R. 2015. Kajian strategi pemberdayaan umkm dalam menghadapi perdagangan bebas kawasan asean (studi kasus kampung batik laweyan). *Jurnal Etikonomi Vol. 14*, 14(April), 205–220.
- Utari, Tri, D. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 3(12), 576–585.
- Wanita, N. 2015. Perkembangan Usah Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Pasar Manonda Palu. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(2), 250–279.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Peraturan Bupati Sleman Nomor 89 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.

Website :

- Pratama, Supra Yoga. 2016. Sejarah Kabupaten Sleman Yogyakarta. <http://www.slemanonline.com/sejarah-kabupaten-sleman.html>.
- Slemankab.go.id. 2018. Letak dan Luas Wilayah. <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah>.
- Slemankab.go.id.2018.KarakteristikWilayah.<http://www.slemankab.go.id/213/karakteristik-wilayah.slm>.
- Jogjaprov.go.id. 2017. Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman, Menurut Jenis Kelamin SemesterII2017.<http://kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=9&jenisdata=penduduk&berdasarkan=jumlahpenduduk&prop=34&kab=4>.
- Jogja.tribunnews.com. 2018. Dinas Koperasi dan UKM Sleman Sediakan Layanan Konsultasi Gratis Bagi UKM. <http://jogja.tribunnews.com/2018/04/26/dinas-koperasi-dan-umkm-sleman-sediakan-layanan-konsultasi-gratis-bagi-ukm>

